

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan tidak hanya untuk menghasilkan suatu produk ataupun jasa, perusahaan juga dituntut untuk dapat terus bertahan dan melangsungkan hidup. Perusahaan mengharapkan laba yang besar dari setiap produk atau jasa yang dihasilkannya. Untuk itu, perusahaan akan merencanakan dengan sebaik-baiknya segala sesuatu yang akan dilakukan untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Guna mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis, beragam upaya dilakukan oleh manajemen perusahaan. Mulai dari ekspansi usaha, inovasi produk, diferensiasi produk yang pada akhirnya berdampak pada kebutuhan dana yang semakin meningkat. Kebutuhan dana yang terus meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas perusahaan akan menyulitkan perusahaan tersebut untuk memenuhinya. Oleh sebab itu, dibutuhkan pihak lain yang mampu memberikan pendanaan kepada perusahaan seperti investor ataupun kreditur.

Pasar modal bisa menjadi salah satu alternatif sumber pendanaan eksternal bagi perusahaan. Pasar modal merupakan media yang dapat mempertemukan pihak yang akan memberikan dana dengan perusahaan yang membutuhkan dana. Para pelaku pasar saling berinteraksi di pasar modal guna mewujudkan tujuannya, yaitu membeli atau menjual saham. Aktivitas yang mereka lakukan dipengaruhi

oleh informasi yang diterima baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, para pelaku pasar membutuhkan informasi yang berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan ekonomi.

Salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan, terutama bagi investor atau kreditur adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bagian utama dalam pelaporan yang dapat dijadikan sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik internal maupun eksternal. Namun hal ini sulit terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya termasuk investor dan kreditur karena setiap pihak berusaha untuk mencapai kepentingannya masing-masing.

Agar para investor dan kreditur tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan, kadangkala manajer perusahaan tersebut melakukan beberapa tindakan agar laporan keuangan terlihat bagus. Tindakan yang biasa dilakukan manajer untuk mempengaruhi angka pada laporan keuangan adalah dengan manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika manajer berusaha merekayasa laporan keuangan sedemikian rupa untuk menunjukkan laba sesuai dengan kepentingannya. Dalam hal ini manajemen laba dianggap sebagai tindakan yang mengelabui pemegang saham karena manajemen memiliki informasi asimetrik mengenai kondisi perusahaan. Berdasarkan penelitian Utami (2006), investor akan mempertimbangkan besaran akrual (proksi manajemen laba) dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk

mau menanamkan uangnya di perusahaan dan dikenal dengan sebutan biaya modal ekuitas.

Pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan akan membantu investor dan kreditur memahami risiko investasi dan juga sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan yang tidak memberikan pelaporan yang memadai oleh sebagian investor akan dipandang sebagai laporan keuangan yang berisiko. Apabila investor menilai suatu perusahaan berisiko tinggi, maka nilai *return* (pengembalian) yang diharapkan oleh investor juga tinggi, yang pada gilirannya akan menyebabkan tingginya biaya modal ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Coles *et al.*, 1995 dalam Juniarti dan Yunita, 2003).

Selain manajemen laba dan risiko beta, ukuran perusahaan juga mempengaruhi investor dalam menentukan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Murni (2004) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan biaya modal ekuitasnya. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena pada perusahaan besar, *return* yang diharapkan akan di terima di masa yang akan datang lebih besar daripada perusahaan kecil. Selain investor, kreditur juga lebih percaya untuk meminjamkan modalnya kepada perusahaan besar karena risiko atas kegagalan kredit akan semakin kecil.

Penelitian yang menguji secara langsung antara manajemen laba dengan biaya modal ekuitas dilakukan oleh Utami (2006) yang membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas. Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan emiten, maka ia akan mengantisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat pengembalian hasil (*return*) saham yang dipersyaratkan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahanani (2006) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini mengindikasikan bahwa investor belum mengantisipasi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian yang menguji secara langsung antara beta saham dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas dilakukan oleh Febrian (2007) yang membuktikan bahwa beta saham mempunyai pengaruh positif terhadap *cost of equity capital*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko akan membawa kepada *cost of equity capital* yang lebih besar. Febrian (2007) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*. Hal ini menunjukkan semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan semakin kecil *cost of equity capital*-nya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Murni (2004) yang membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan biaya modal ekuitasnya.

Dari beberapa hasil penelitian di atas terlihat bahwa manajemen laba, risiko beta saham dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap biaya modal ekuitas. Namun terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti termotivasi untuk mereplikasi penelitian Utami (2006) yang meneliti pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas dengan risiko beta saham dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang pertama, dalam penelitian ini, variabel risiko beta saham dan ukuran perusahaan tidak digunakan sebagai variabel kontrol seperti pada penelitian sebelumnya tetapi kedua variabel tersebut digunakan sebagai variabel independen. Kedua, dalam penelitian Utami (2006) periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2002 dan 2003, sementara dalam penelitian ini menggunakan tahun 2010 dan 2011 sebagai periode penelitian dengan memilih objek penelitian sektor manufaktur. Alasan memilih sektor manufaktur sebagai objek penelitian selain untuk uji konsistensi hasil penelitian sebelumnya, juga karena sektor ini sangat terkait dan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, dan faktor pasar yang lain sehingga rentan adanya manipulasi. Ketiga, proksi risiko beta saham dan ukuran perusahaan berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan, dan *market model* dengan rumus CAPM untuk mengukur risiko beta saham. Sedangkan Utami (2006) menggunakan nilai

kapitalisasi pasar sebagai proksi ukuran perusahaan dan risiko beta saham diukur dengan metode Foller dan Rorke (1983) dengan *lead* dan *lag* tiga hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba, Risiko Beta Saham dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal Ekuitas Persahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi seorang manajer melakukan manajemen laba?
2. Apakah manajemen laba dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan?
3. Apakah calon investor telah mempertimbangkan risiko investasi sebelum menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan?
4. Apa saja kriteria yang menjadi tolak ukur dalam menentukan ukuran perusahaan?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi biaya modal ekuitas suatu perusahaan?
6. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
7. Apakah risiko beta saham berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan dan kemampuan penulis, serta untuk menghindari kompleksitas permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian dibatasi hanya melihat pengaruh manajemen laba, risiko beta saham dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2010 dan 2011.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah risiko beta saham berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh risiko beta saham terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh manajemen laba, risiko beta saham dan ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas.

- b. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan *literature* yang dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang manajemen laba, risiko beta saham, ukuran perusahaan dan biaya modal ekuitas.

- c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengantisipasi informasi akrual yang disajikan dalam laporan keuangan emiten sehingga dapat dideteksi adanya praktik manajemen laba.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil judul yang sama atau yang berhubungan dengan hasil penelitian.